



JNFC 5 (1) (2016)

Journal of Nonformal Education and Community Empowerment

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>



MODEL SOLUSI DAN PANDUAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF UNTUK PROGRAM PARENTING EDUCATION

RONA FITRIAKRISTIANI ✉, MUHADJIR EFFENDY & SANAPIAH FAISAL

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Pascasarjana
Universitas Negeri Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:

learning model, transformative,
parenting education, guide-
book

Abstrak

Parenting education merupakan kegiatan untuk mendukung pengasuhan anak di dalam lingkungan keluarga, namun saat ini banyak sekali orangtua yang memiliki mindset bahwa program parenting education merupakan program yang kurang penting untuk dihadiri. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model solusi dan panduan pembelajaran yang layak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran transformatif program parenting education. Metode penelitian ini didesain sebagai penelitian pengembangan, melalui penelitian panduan awal. Validasi produk berdasarkan ahli bidang pendidikan luar sekolah, ahli media pembelajaran, dan pengguna lapangan. Hasil pengembangan produk adalah sebuah model solusi dan panduan pembelajaran transformatif untuk program parenting education dengan panduan pembelajaran yang didalamnya memuat pelaksanaan pembelajaran yang praktis. Bab 1, 2, dan 3 berisi model pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dianalisis. Bab 4 berisi langkah-langkah yang bisa dilaksanakan di lapangan serta bab 5 sebagai penutup. Analisis terhadap hasil penilaian ahli bidang PLS dan ahli media pembelajaran mengkonfirmasi bahwa model solusi dan panduan pembelajaran cukup valid. Tanggapan pengguna terbatas dan luas menyatakan bahwa model solusi dan panduan pembelajaran ini memiliki interpretasi layak dan efektif untuk digunakan dan diterapkan di lapangan. Disarankan untuk dilakukan penelitian terkait untuk lebih memperkaya model solusi untuk kegiatan program parenting education.

Abstract

Parenting education is an activity to support childcare within the family, but an awful lot of parents who have a mindset that parenting education program is a program that is less important to attended. This research aims to produce a model solution and a learning guide is used to meet the needs of transformative learning parenting education program. The research method was designed as a research development, through research the initial guide. Validation products based on expert of out of school education, learning media expert and user field. The result is a model product development solutions and guides of transformative learning for parenting education programs with the learning guide which contains implementation of practical learning. Chapters 1, 2 and 3 contain a learning model based on problems to be analyzed. Chapter 4 contains steps that can be implemented in the field as well as Chapter 5 as a cover. Analysis of the results from expert assessment qualify that the model solution and learning guides are quite valid. Feedback from limited and widely users stated that the model solution and learning guide has many worthy and effective to be used and applied in the field. It is recommended to do research related to further enrich the model solutions for parenting education program activities.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: rona.kristiano@gmail.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang juga disebut dengan usia emas atau golden ages. Mereka memiliki potensi yang rentan terhadap pengaruh, dimana pengaruh yang diterima akan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu, anak usia dini sangat tepat diberikan bekal pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Atas dasar pentingnya sebuah pendidikan anak usia dini, maka sudah seharusnya orangtua untuk mengikuti sebuah pendidikan keorangtuan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan.

Parenting education merupakan sebuah pendidikan keorangtuan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan anak usia dini, dengan untuk menyelaraskan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan yang diberikan orang tua didalam sebuah keluarga, sebagaimana diketahui bahwa salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan luar sekolah di Indonesia saat ini adalah banyaknya orang tua yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan parenting education yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini, observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa Lembaga PAUD di Malang pada tanggal 02 September 2015 lalu, tepatnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang tergabung pada Gugus II Lowokwaru dan Gugus VI Klojen, hasil obeservasi awal menyatakan bahwa lembaga tersebut telah mengadakan kegiatan parenting education, namun kegiatan ini belum maximal pelaksanaannya. Peneliti mencoba menggali informasi permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan tersebut dengan cara mewawancarai pendidik dan orangtua anak usia dini, sehingga ditemukannya permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga,

bahwasanya kegiatan tersebut masih dilaksanakan secara insidental dan tidak terjadwal, hakikatnya jika kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin banyak sekali manfaat dari kegiatan tersebut, yakni sesuai yang dijelaskan Nuriati (2013) dalam tesisnya “ Penyelenggaraan Program Parenting Education Bagi Orang tua Anak usia Dini” bahwa program Parenting Education bertujuan untuk: (a) meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama, (b) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak, (c) meningkatkan peran serta atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat, (d) meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Pada tahap observasi, peneliti menemukan kembali permasalahan yang berkaitan dengan mindset, yaitu (1) orang tua menganggap program parenting education merupakan sebuah program yang kurang penting untuk dihadiri, sebagian besar orangtua memiliki pola pikir bahwa untuk memberikan sebuah pendidikan kepada anak, mereka tidak perlu mengikuti kegiatan tersebut. Pemikiran semacam ini terjadi akibat orang tua berasumsi bahwa kegiatan yang diikuti selama ini terkesan membosankan, mencermahi, dan tidak memberikan sebuah kontribusi untuk memenuhi kebutuhan mereka,(2) Orangtua berasumsi, bahwa dengan mereka mengikuti program parenting education-pun, tidak ada perubahan yang nyata terhadap perkembangan anak.

Mindset yang pertama berakibat pada kurangnya pemahaman terhadap program pendidikan keorangtuan, sehingga seringkali kegiatan tersebut dihadiri oleh pembantu rumah tangga, baby siter, bahkan tidak ada yang menghadiri karena disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam urusan bekerja, orang tua beranggapan bahwa dengan mengikuti program tersebut, mereka tidak menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Mindset yang kedua berakibat pada rendahnya dalam pengimple-

mentasian ilmu yang di dapat dari program parenting education, ini disebabkan karena orangtua menganggap bahwa tanpa mengikuti kegiatan tersebut, perkembangan buah hati mereka akan tetap berjalan dengan lancar.

Mindset seperti itulah yang perlu dirubah dan ditemukan solusinya, jika pola pikir dan pola penyelenggaraan program parenting education yang masih diselenggarakan secara klasikal dan insidental tersebut tetap berlanjut, maka akan timbul permasalahan baru dalam pengasuhan anak, yaitu sesuai yang diungkapkan oleh Widiyanto (2013) dalam tesisnya *Transformatif Learning pada Pengasuhan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga* yang menyatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak usia dini berupa : (1) mengelola karakter yang unik seorang anak, (2) pembiasaan anak, (3) melatih kemandirian, disiplin dan tanggung jawab anak, (4) interaksi sosial anak, (5) melatih percaya diri anak, dan (6) pendidikan seks usia dini.

Observasi awal ditemukan bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah juga berpengaruh terhadap pandangan orang tua dalam pentingnya kegiatan parenting, yakni status sosial ekonomi yang rendah cenderung kurang aktif dalam menghadiri kegiatan tersebut, pada tingkat ekonomi menengah kebawah ini kebanyakan mereka tidak ada waktu untuk menghadiri kegiatan yang diselenggarakan disekolah.

Hambatan-hambatan penyebab dari kurang berjalannya program parenting education yang sudah digali peneliti saat observasi awal sesuai dengan hasil penelitian Nuriati (2013) bahwa ada 2 hambatan dalam terhambat program, yaitu: (1) Kurang minatnya orangtua untuk menghadiri Program Parenting Education , sehingga kegiatan kurang berjalan dengan intensif, (2) tingkat kehadiran orangtua yang relatif kecil, yaitu kurang dari 50% dari keseluruhan jumlah orangtua. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, diperlukan solusi dengan model pembelajaran yang dapat mengubah mindset orang tua peserta didik sehingga nantinya pelaksanaan program parenting bisa rutin dilaksanakan dan juga dapat benar-benar men-

ubah mindset orangtua.

Pembelajaran transformatif ini dikembangkan oleh Mezirow (2003) yang menunjukkan bahwa pembelajaran mampu mengubah perspektif peserta didik dalam memaknai pengalaman hidup. Pembelajaran transformatif ini mengantarkan peserta didik untuk memiliki kesadaran kritis dalam melihat, memahami, atau memaknai pengalaman atau kenyataan hidup yang dilihat atau dirasakan. Transformative learning atau pembelajaran transformatif yang berkembang selama ini memfokuskan diri pada upaya mengatasi konflik di dalam internal diri individu untuk mencapai keharmonisan, karena diri (self) merupakan bagian sentral dan integral dari totalitas kepribadian (Boyd, dalam Moedzakir, 2010).

Alasan pemilihan model pembelajaran transformatif semakin kuat, dengan didukung oleh temuan-temuan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa model pembelajaran transformatif terbukti mampu mengubah mindset sasaran pembelajarannya. Penelitian tersebut antara lain adalah (1) penelitian Prasetya (2013) tentang model pembelajaran transformatif pada program pendampingan anak jalanan yang menyebutkan bahwa “model pembelajaran transformatif yang dibuat mampu merubah mindset anak jalanan, (2) penelitian Purnamawati (2013) tentang model pembelajaran transformatif pada program parenting education yang menyebutkan bahwa “model pembelajaran transformatif yang dibuat mampu merubah mindset orang tua dalam mendidik anak, (3) penelitian Nadzir (2013) tentang model pembelajaran transformatif pada program kursus bahasa Inggris yang menyebutkan bahwa “model pembelajaran transformatif yang dibuat mampu merubah mindset peserta kursus”. (4) penelitian Hasan (2014) tentang model pembelajaran transformatif pada program karang taruna yang menyebutkan bahwa “model pembelajaran transformatif yang dibuat mampu merubah mindset anggota karang taruna”

Atas dasar untuk mengatasi permasalahan dalam merubah mindset orangtua dalam memandang program parenting education, serta untuk menyempurnakan model

solusi dan panduan implementasi pembelajaran pada kegiatan parenting education maka akan dilaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Model Solusi dan Panduan Pembelajaran Transformatif untuk Program Parenting Education ”.

METODE

Penelitian ini didesain sebagai penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan produk berupa model solusi dan panduan pembelajaran. Model yang diterapkan adalah penelitian pengembangan Borg & Gall (1983). Pengembangan model solusi dan panduan pembelajaran dimulai dengan mengembangkan produk awal berdasarkan analisis observasi lapangan dan eksplorasi hasil penelitian terdahulu. Validasi dilakukan oleh ahli dan pengguna lapangan skala terbatas serta skala luas. Validasi produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak, dilihat dari kesesuaian dengan pengguna untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Validasi produk dilakukan oleh dua ahli bidang pendidikan luar sekolah dan dua ahli media pembelajaran. Validasi pengguna lapangan terdiri dari dua tahap kelompok, pertama kelompok pengguna terbatas yakni Lembaga Pendidikan anak usia dini Gugus II Kecamatan Lowokwaru dan Gugus VI Kecamatan Klojen sebagai kelompok pengguna luas. Uji lapangan terhadap kedua Gugus bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan model.

Jenis data hasil validasi berupa informasi tentang validitas model solusi dan panduan pembelajaran transformatif serta keterpakaiannya yang dikumpulkan dengan angket dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Hasil pernyataan setiap skor adalah skor 4: valid, skor 3:cukup valid, skor 2:kurang valid, dan skor 1:sangat kurang valid. Kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperjelas hasil temuan.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah hasil review ahli dan pengguna lapangan. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-

informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil tersebut menjadi dasar untuk merevisi produk. Sedangkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau mengeneralisasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan didasarkan pada kajian literatur dan observasi lapangan, yaitu berupa program parenting education yang sudah diteliti dan dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, serta observasi lapangan di dua gugus lembaga PAUD, baik berupa melihat sejauh mana partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting education yang selama ini sudah dilaksanakan dilembaga maupun melakukan kajian literatur yang ada mengenai parenting education. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga di luar rumah (PAUD) tidak akan memberikan hasil optimal tanpa adanya keselarasan dengan pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan keluarga, output yang diharapkan dari kegiatan parenting education disini adalah tercipta sebuah pendidikan yang selaras antara pendidikan yang diberikan didalam keluarga dengan pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Hasil pengkajian literatur dan observasi awal dilapangan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua masih sangat rendah dalam kegiatan parenting education, yakni ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan mindset adalah (1) orang tua menganggap program parenting education merupakan program yang tidak penting, sebagian besar orangtua memiliki pola pikir bahwa untuk memberikan sebuah pendidikan kepada anak, mereka tidak perlu mengikuti program tersebut, karena tanpa parenting education mereka dapat memberikan pendidikan kepada anak. Hal ini terjadi karena orang tua menganggap bahwa kegia-

tan parenting education yang dilaksanakan selama ini tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, (2) orangtua merasa dapat memberikan pendidikan keluarga kepada anak tanpa mengikuti program parenting education.

Setelah diketahui kondisi faktual permasalahan program parenting education yang telah diuraikan diatas, selanjutnya akan dilakukan analisis kebutuhan belajar transformatif didalam program parenting education tersebut. Berikut akan disajikan beberapa kebutuhan belajar dengan berbagai teori yang relevan dalam rangka untuk menemukan solusi dari permasalahan pada program parenting education.

a. Orang tua menganggap program parenting education merupakan sebuah program yang tidak penting untuk dihadiri, mereka beranggapan bahwa dapat memberikan sebuah pendidikan keluarga kepada anak tanpa mengikuti program parenting education, sehingga dengan diterapkannya pembelajaran transformatif kepada orang tua, diharapkan dapat membantu orang tua dalam merubah mindset mereka. Strategi dalam pembelajaran yang digunakan dalam program tersebut adalah pembelajaran transformatif, yaitu sebagai pembelajaran yang dapat merubah pola pikir orang tua terhadap pandangannya mengenai program parenting education.

b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya rutin mengadakan program parenting education, karena yang kita lihat selama ini program tersebut hanya dilaksanakan secara insidental, harapan dari program tersebut dapat terciptanya sebuah pendidikan keluarga yang selaras dengan pendidikan yang diberikan disekolah. Sehingga manfaat dari program tersebut juga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

c. Lembaga Pendidikan anak usia dini hendaknya menerapkan sebuah pendidikan orang dewasa dalam menyelenggarakan program parenting education, karena pada hakikatnya orang dewasa mempunyai gaya belajar yang berbeda dengan anak kecil, mereka lebih menyukai sebuah pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, tidak mengurui, dan mereka mau belajar jika pembelajaran tersebut dapat menjadi sebuah solusi

bagi permasalahan yang sedang dihadapi.

d. Dalam menyelenggarakan kegiatan parenting education hendaknya pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah klasikal, karena metode tersebut dianggap membosankan jika sasaran warga belajarnya adalah orang dewasa. Hendaknya pendidik menerapkan kegiatan yang lebih berpusat pada partisipan, diharapkan dengan metode tersebut orang tua lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan, dan hasil dapat lebih maksimal, sesuai penjelasan dari model dan teori PRA, (Daniel, 2008)

Dari penyajian beberapa kebutuhan belajar dengan berbagai acuan teori yang relevan diatas maka lahirlah sebuah model solusi dan panduan pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan di dalam program parenting education, yakni model PPA (Participatory Parenting Appraisal). Model tersebut dikhususkan untuk para orang tua anak usia dini yang masih memiliki mindset yang salah dalam memandang pentingnya program parenting education, selain itu juga ditekankan bahwa dalam kegiatan tersebut orang tua sebagai peserta didik harus lebih aktif sebagai perencana, pelaksana, saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok, dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan model PPA memperlakukan beberapa kegiatan, pendidik sebagai fasilitator harus benar-benar memperhatikan prinsip untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan dan prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Model PPA dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kecil

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kecil

□ Riilnya Model Diselenggarakan di Kelompok Kecil.

□ Partisipasi Orangtua yang tinggi & berpusat pada partisipan.

□ Berbasis masalah/keluhan yang dialami dalam pengasuhan anak dikeluarga masing-masing.

□ Menggali pemecahan masalah hingga keakar-akarnya (termasuk yang bersifat mindset)

□ Melibatkan proses saling berbagi (sharing).

□ Pendidik bertindak sebagai modera-
tor dan fasilitator.

2. Model PPA dalam Pelaksana- naan Kegiatan Kelompok Besar

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Ke-
lompok Besar

□ Riilnya Model Diselenggarakan di
Kelompok Besar.

□ Partisipasi Orangtua yang tinggi &
berpusat pada partisipan.

□ Berbasis masalah/keluhan yang dia-
lami dalam pengasuhan anak dikeluarga ma-
sing-masing.

□ Menggali pemecahan masalah hing-
ga keakar-akarnya (termasuk yang bersifat
mindset)

□ Melibatkan proses saling berbagi
(sharing).

□ Pendidik bertindak sebagai modera-
tor dan fasilitator.

3. Model PPA dalam Pelaksana- naan Hari Konsultasi Individual

Tahapan Pelaksanaan Hari Konsultasi
Individual

□ Pendidik membuka pendaftaran un-
tuk orang tua yang ingin berkonsultasi

□ Berbasis masalah dan keluhan yang
dialami dalam pengasuhan anak dikeluarga
masing-masing.

□ Menggali pemecahan masalah hing-
ga keakar-akarnya (termasuk yang bersifat
mindset)

□ Pembelajaran dilaksanakan berdas-
arkan kebutuhan dan pengalaman orangtua.

□ Pendidik bertindak sebagai modera-
tor dan fasilitator.

Hasil dari pengembangan tersebut di-
kembangkan menjadi sebuah model solusi
dan panduan pembelajaran transformatif
dengan berbagai bab yang memberikan in-
formasi dan petunjuk pelaksanaan yang
dapat dilaksanakan secara praktis. Hasil
pengembangan berisi bab pendahuluan yang
menjelaskan latar belakang, tujuan pendam-
pangan, sasaran pengguna, dan manfaat, se-
lanjutnya berisi permasalahan transformatif
pada program parenting education, bab mo-
del solusi pembelajaran transformatif untuk
program parenting education, dan bab pro-
sedur implementasi pembelajaran transfor-
matif untuk program parenting education.

Selanjutnya, hasil pengembangan mo-
del solusi dan panduan pembelajaran trans-
formatif divalidasi oleh ahli. Berdasarkan
hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli me-
dia pembelajaran dan ahli pembelajaran bi-
dang PLS, diketahui bahwa model solusi dan
panduan pembelajaran tersebut cukup sesuai
sebagai media pembelajaran.. Model cukup
valid karena prosentase yang diberikan oleh
ahli media pembelajaran sebesar 82,1% dan
67,9%. Sedangkan dari ahli bidang PLS ma-
sing-masing sebesar 75%, kategori tersebut
masih dikatakan valid dan dapat digunakan,
meskipun ada revisi kecil. Validasi lapangan
dilakukan untuk mengetahui keefektifan
model solusi dan panduan pembelajaran,
yaitu pelaksanaan validasi dengan pendidik
dan orangtua anak usia dini. Hasil validasi
pengguna yang diisi oleh 30 pendidik seba-
gai validator lapangan terbatas dan luas yang
berada di Gugus II Kecamatan Lowokwaru
dan Gugus VI Kecamatan Klojen tergolong
valid, yaitu dengan prosentase sebesar 79,8
%. Untuk hasil validasi 10 pengguna lapan-
gan (orang tua anak usia dini) juga menun-
jukkan kelayakan dan dinilai valid, yaitu den-
gan prosentase sebesar 83,3 %. Hal tersebut
menunjukkan bahwa pendidik dan orang tua
sudah memahami model solusi dan pandu-
an pembelajaran yang dikembangkan dalam
penelitian ini. Berdasarkan tujuan pengem-
bangan dan kajian produk yang telah direvisi
menunjukkan bahwa pengembangan model
solusi dan buku panduan pembelajar-
an transformatif untuk program parenting edu-
cation sudah layak untuk diujicobakan da-
lam kegiatan.

Setelah dilaksanakan uji validasi oleh
para ahli dan pengguna, selanjutnya dilak-
sanakan uji lapangan terhadap model, den-
gan tujuan untuk menguji coba kelayakan dan
keefektivitasan model. Kegiatan pertama
yang diselenggarakan yaitu diskusi kelom-
pok kecil dan kelompok besar yang telah
diterapkan 3 kali pada uji lapangan terbatas
dan 3 kali pada uji lapangan luas, konsulta-
si individual telah diujicobakan 4 kali pada
uji lapangan luas dan 3 kali pada uji lapan-
gan terbatas. Proses uji lapangan tersebut,
menggambarkan bahwa mindset orangtua
terhadap kegiatan parenting education su-

dah mulai berubah, hal ini dibuktikan dengan partisipasi orangtua, semangat orang tua dalam mengungkapkan permasalahan mereka, serta keaktifan orang tua ketika berdiskusi mencari solusi permasalahan. Orang tua yang semula kurang memahami pentingnya program parenting education, kini mereka mulai menyadari bahwa program tersebut merupakan program pendukung untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini, dari perubahan tersebut dapat dilihat bahwa secara perlahan mindset mereka mulai berubah dengan adanya kegiatan-kegiatan parenting, orang tua mulai menganggap bahwa parenting education merupakan kegiatan yang memberikan solusi dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Bahkan mereka mulai menjadwalkan sendiri pertemuan selanjutnya untuk menyelenggarakan program tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan-kegiatan dalam program parenting education dengan penerapan model PPA ternyata memberikan perubahan terhadap mindset orangtua, yakni para orangtua yang semula menganggap program parenting education merupakan sebuah kegiatan yang tidak penting untuk dihadiri, kini mindset mereka mulai berubah, mereka mulai menyadari bahwa program parenting education merupakan program yang sangat penting untuk dihadiri. Mindset ke-dua yang semula para orangtua menganggap bahwa mereka dapat memberikan pendidikan terhadap anak tanpa mengikuti program parenting education, kini orangtua mulai menyadari bahwa program parenting education merupakan program pendukung untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini dan program tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang tua terkait pendidikan keluarga. Perubahan-perubahan mindset orangtua tersebut menjadikan bukti bahwa model solusi (PPA) dan panduan pembelajaran transformatif dapat dikatakan valid dan efektif untuk diterapkan pada program parenting education, khususnya untuk merubah mindset orangtua yang masih salah dalam memandang kegiatan program paren-

ting education, keefektifan model ini juga dibuktikan dengan antusias orangtua yang telah menjadwalkan pertemuan selanjutnya untuk membahas permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Disarankan untuk dilakukan penelitian terkait model solusi dan panduan pembelajaran program parenting education, dengan tujuan untuk memperkaya pembelajaran-pembelajaran baru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada program parenting education. Pengembangan Model pembelajaran selanjutnya dapat juga dilengkapi dengan video tutorial Pembelajaran transformatif, agar nantinya penerapan model dapat lebih mudah dipahami oleh pendidik. Untuk memanfaatkan pembelajaran transformatif dengan model PPA pada program parenting education, maka disarankan:

- a. Membaca secara rinci dan memahami terlebih dahulu tentang model solusi dan panduan pembelajaran transformatif pada program parenting education.
- b. Dikhususkan untuk orang tua yang mempunyai mindset yang salah terhadap program parenting education.
- c. Mengidentifikasi keluhan-keluhan dari orang tua anak usia dini.
- d. Mendiskusikan keluhan-keluhan dengan pendidik lain dan orang tua.
- e. Mencari solusi dan memberi pence-
rahan kepada orang tua.
- f. Tindakan dari solusi permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono.2002. Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta: Rineka.
- Nurhalim, Khomsun.2011. Strategi Pembelajaran Pendidikan Nonformal. Semarang: UNNES.
- Sa'ud, Udin Syaifudin & Syamsudin, Abin.2007. Perencanaan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Siswanto. 2011. Pengantar Pengembangan Kurikulum. Semarang: UNNES Press.
- Sudjana.2000. Manajemen Program Pendidikan

- kan. Bandung: Falah production.
- Sutarto, Joko. 2007. Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, Dan Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: UNNES Press.
- Sulistyo, Sumar. 2010. Analisis Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar dan Alternatif Pemecahannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.